BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua data-data yang telah dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu yang dikembangkan oleh Spence Kagan (1992). Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kelompok untuk membagikan informasi kepada kelompok lain. Langkah – langkah metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa lain berkunjung ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal memberikan informasi kepada kelompok yang bertamu, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya. Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini dapat digunakan pada materi PAI.
2. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang diterapkan pada siswa kelas VIII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya berpengaruh positif dan tergolong baik. Karena dapat menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan belajar dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes tulis setelah menggunakan metode TSTS yaitu 87,7.

3. Hipotesa kerja yang menyatakan adanya pengaruh penerapan metode TSTS terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII G di MTsN 2 Surabaya dapat **diterima.** Karena berdasarkan hasil analisis rumus *korelasi product moment* yang memiliki nilai r_{xy} = 0,481 yang berkisar antara 0,400 sampai dengan 0,600 yang berarti terdapat pengaruh dengan kategori cukup.

B. Saran

Adapun penulis memberi saran sebagai wahana membangun pengetahuan bagi guru diantaranya:

a. Penggunaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat berpengaruh dengan baik terhadap pembelajaran Fiqih, karena itu peneliti berharap kepada kepala sekolah diharapkan terus memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif dan menjadikan input dan out put yang berkualitas.

b. Kepada guru mata pelajaran Fiqih diharapkan dapat memanfaatkan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa secara optimal pada proses pembelajaran yang dilaksanakan,

c. Kepada peserta didik agar selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan disiplin serta memacu semangat dalam belajar, dan mengeluarkan daya kreatifitas yang ada pada diri dan berusaha untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berhenti mencari ilmu guna membangun kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif menuju perubahan zaman.

d. Sarana dan prasarana yang sudah mendukung dalam proses pembelajaran seperti proyektor, mading kelas, papan tulis. Dengan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat membantu dan mengembangkan intelektual peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id